BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam (*holistik*) dan utuh mengenai fenomena sosial yang diteliti, yaitu efektivitas sistem *Halaqah* Qur'an Daring Masjid Nabawi.[55] Keunikan penelitian ini terletak pada posisi peneliti yang sekaligus menjadi salah satu peserta aktif program (Informan 3), sehingga memiliki pandangan orang dalam (*insider perspective*) yang kuat. Keterlibatan langsung ini menempatkan penelitian dalam kerangka *autoetnografi* atau penelitian dengan refleksivitas peneliti, di mana pengalaman personal peneliti digunakan sebagai salah satu sumber data yang saling melengkapi dengan data dari informan lainnya.[56]

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti ini termasuk lapangan (*field research*) yaitu suatu objek permasalahannya terjadi pada masyarakat (di lapangan). Adapun sifat pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat melalui data-data yang diperlukan berupa tertulis ataupun lisan dari perilaku yang diamati.[57]

[55]Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 194.

[56] Jhonatan Sarwono, *hlm* 194.

[57] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press), 2011, 13-15.

Tujuannya adalah menginterpretasi pandangan subjektif peserta mengenai pelaksanaan sistem, strategi yang diterapkan, serta efektivitas program dalam mencapai standar *mutqīn* hafalan dan *adā'* di lingkungan daring.[58] Meskipun subjek berada di lapangan (Banjarmasin), pengumpulan data utama bersifat virtual melalui wawancara tertulis dan daring, mengingat program *halaqah* yang diteliti pun diselenggarakan secara virtual lintas negara. Penelitian yang menggunakan cara ini dapat mengetahui aktivitas-aktivitas secara langsung dari objek penelitian.[59]

B. Lokasi, Waktu dan Objek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kasus spesifik (*case study*) satu program: *Halaqah* Qur'an Masjid Nabawi yang diikuti oleh peserta yang berdomisili di Banjarmasin, Kalimantan Selatan dan sekitarnya. Meskipun program *halaqah* berpusat di Madinah al-Munawwarah, Arab Saudi, pengumpulan data dilakukan di Banjarmasin karena informan penelitian seluruhnya berdomisili di wilayah tersebut.

Penelitian dilaksanakan pada Desember 2025 hingga April 2026. Pengumpulan data awal berupa wawancara tertulis dilakukan pada Desember 2025, dengan penggalian data lanjutan dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan analisis hingga April 2026. Pendekatan bertahap ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat *iterative*, di mana proses

[58] Emriz, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 169.

[59] Emriz, hlm 169.

pengumpulan dan analisis data berlangsung secara sirkuler dan saling memperkuat.

Objek penelitian ini adalah efektivitas sistem *Halaqah* Qur'an Daring Masjid Nabawi yang dianalisis melalui perspektif peserta, mencakup tiga faktor penentu keberhasilan sistem (Struktur, Dialog, dan Otonomi) berdasarkan Teori Jarak Transaksional Moore, serta empat indikator keberhasilan: keterlaksanaan program sesuai rancangan, kualitas interaksi pembelajaran, kemandirian belajar peserta, dan ketercapaian standar program (*mutqīn* hafalan dan *adā'*). Subjek penelitian (informan) adalah peserta aktif yang berdomisili di Banjarmasin dan sekitarnya serta telah atau sedang mengikuti program *halaqah* daring tersebut.

C. Sumber Data dan Penentuan Subjek

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari dua jalur yang saling melengkapi. Pertama, wawancara semi-terstruktur dengan dua informan eksternal yang berdomisili di Banjarmasin dan sekitarnya. Kedua, refleksi autoetnografis peneliti sebagai Informan 3 (I3) yang merupakan peserta aktif program *Halaqah* Qur'an Masjid Nabawi sejak akhir 2023. Pengalaman langsung peneliti sebagai Informan berfungsi sebagai sumber data primer yang memperkuat validitas temuan melalui perspektif orang dalam.[60]

[60] Sulistio Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 95.

2. Kriteria Subjek (Informan)

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik Purposive Sampling (penentuan sampel berdasarkan tujuan penelitian) dengan kriteria wajib:

1. Berasal dari atau berdomisili di Banjarmasin dan sekitarnya.
2. Pernah atau sedang aktif dalam program *Halaqah* Qur'an Masjid Nabawi.
3. Diutamakan yang pernah setidaknya aktif selama enam (6) bulan terakhir untuk menjamin kedalaman pengalaman yang dianalisis.
4. Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan detail

Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini melibatkan tiga informan yang seluruhnya memiliki kesibukan dan peran sosial di luar kegiatan menghafal Al-Qur'an, sebagaimana menjadi salah satu konteks penting dalam penelitian ini. I1 (Riyah) adalah seorang guru SD yang bergabung sejak 2022. I2 (Meita Ciptawati) adalah seorang guru SMP dan SMA yang bergabung sejak akhir 2022, dan I3 (peneliti sendiri) seorang mahasiswi sekaligus guru SMA yang bergabung sejak akhir 2023. Meskipun jumlah informan terbatas, hal ini dianggap memadai untuk mencapai saturasi data mengingat homogenitas pengalaman yang dianalisis dan kedalaman data yang diperoleh dari masing-masing informan.

3. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai referensi yang mendukung analisis, meliputi: (1) buku-buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an, Teori Jarak Transaksional (TDT), komunikasi

interpersonal, dan fenomena *e-learning*; (2) artikel ilmiah tentang sejarah dan perkembangan *Halaqah* Masjid Nabawi, termasuk artikel Muhammad Sayyid Kamil ("*Muqāranat al-Ḥalaqa al-Ta'līmiyyah fī al-Masjid al-Nabawī*") yang menjadi rujukan utama gambaran umum lembaga; serta (3) dokumen resmi program dari Presidensi Umum Urusan Dua Masjid Suci, termasuk panduan program *Ta'līm al-Qur'ān 'an Bu'd* dan peraturan kelompok *halaqah* yang berlaku.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan mengacu pada panduan umum penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.[61]

1. Observasi Informan dan Autoetnografi

Observasi merupakan dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data, di mana peneliti mencatat suatu gejala melalui daya tangkap indera secara langsung.[62] Peneliti menggunakan observasi Informan non-sistematis yang bersifat autoetnografis, di mana peneliti secara langsung terlibat sebagai peserta aktif dalam kegiatan *Halaqah* Qur'an Masjid Nabawi. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti untuk merasakan dan memahami secara mendalam (*verstehen*) dinamika interaksi daring, mekanisme setoran, sistem *murāja'ah*, dan kendala-kendala yang dihadapi — baik yang bersifat teknis

[61] Prasetyo Irawan, dkk, *Materi Pokok Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 8.8

[62] Hasyim Hasanah, *"Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)"*, dalam Jurnal At-Taqaddum, vol. 8 no. 1 2016, hlm. 26.

maupun yang bersumber dari padatnya kesibukan peserta sebagai guru dan mahasiswi — dalam menjaga keistiqamahan dan mencapai ke*mutqīn*an hafalan serta *adā'*. Catatan observasi dibuat secara berkala selama masa penelitian berlangsung.

2. Wawancara Semi-Terstruktur Daring

Wawancara bertujuan untuk menemukan apa yang ada dalam pikiran, perasaan, dan alasan orang yang diwawancarai, terutama hal-hal yang tidak dapat diamati secara langsung.[63] Peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur yang dilaksanakan secara daring melalui WhatsApp. Pertanyaan panduan disampaikan secara tertulis, sementara jawaban diberikan dalam bentuk teks maupun pesan suara. Pendekatan semi-terstruktur dipilih agar peneliti dapat menggali informasi lebih dalam melalui pertanyaan lanjutan yang muncul dari respons informan, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan kontekstual.

Wawancara dilaksanakan secara bertahap mulai Desember 2025, dengan penggalian data lanjutan dilakukan hingga April 2026 sesuai kebutuhan analisis. Pendekatan bertahap ini memungkinkan peneliti untuk mengklarifikasi jawaban, menggali aspek-aspek yang belum tercakup, dan memastikan akurasi data sebelum dianalisis.

3. Dokumentasi

[63] Prasetyo Irawan, dkk, *Materi Pokok Metode Penelitian*, hlm. 8-10.

Metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data yang bersifat historis maupun sebagai bukti fisik pendukung temuan[64]. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

a. *Screenshot* sesi daring dan tampilan platform *halaqah* (bila tersedia).
b. Catatan pribadi peneliti selama mengikuti sesi setoran dan *murāja'ah*.
c. Dokumen resmi program seperti panduan pendaftaran, peraturan kelompok, dan format pencatatan target bulanan.
d. Tangkapan layar absensi digital melalui laman reg.qm.edu.sa sebagai bukti keaktifan peserta.[65]

E. Teknik Analisis Data

Analisis data akan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri dari tiga tahapan utama:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*): Meringkas dan memfokuskan data yang diperoleh dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi. Data yang relevan dipilih dan dipetakan berdasarkan tiga faktor penentu efektivitas dalam kerangka TDT Moore — Struktur, Dialog, dan Otonomi — serta empat indikator keberhasilan sistem: (a) keterlaksanaan program sesuai rancangan, (b) kualitas interaksi pembelajaran, (c) kemandirian belajar peserta, dan (d) ketercapaian standar

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 124
[65] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 124-125.

program (*mutqīn* hafalan dan *adā'*). Tahap ini terwujud dalam bentuk tabel reduksi data pada BAB IV.

2. Penyajian Data (*Data Display*): Menyajikan data yang sudah dikondensasi dalam bentuk narasi deskriptif terstruktur, tabel, dan matriks untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan secara terpisah per fokus rumusan masalah.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*): Menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang disajikan dan memverifikasinya menggunakan Teori Jarak Transaksional (TDT) Moore, penelitian terdahulu yang relevan, serta pendapat para ulama dan pakar tahfizh. Verifikasi dilakukan dengan memeriksa konsistensi temuan terhadap data awal secara berulang.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan dua strategi triangulasi sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian kualitatif:[66]

1. **Triangulasi Sumber**: Data dikumpulkan dari tiga informan yang berbeda (I1, I2, dan I3/peneliti) dengan latar belakang, kelompok *halaqah*, musyrifah, dan platform yang beragam. Kesamaan pola yang muncul dari ketiga informan memperkuat validitas temuan, sementara perbedaan pola menjadi bahan analisis yang memperkaya pembahasan.

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 184.

2. **Triangulasi Teknik**: Data dikumpulkan melalui tiga teknik yang berbeda secara bersamaan, yakni wawancara semi-terstruktur, observasi Informan, dan dokumentasi. Kesesuaian antara data dari ketiga teknik ini menjadi indikator keabsahan informasi yang diperoleh.

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan *reflexivity* atau refleksivitas peneliti secara eksplisit, yakni pengakuan jujur bahwa posisi peneliti sebagai peserta aktif program (I3) berpotensi memengaruhi interpretasi data. Keterbatasan ini telah diakui secara terbuka dalam sub-bab Keterbatasan Penelitian pada BAB V, dan diatasi dengan menjaga jarak analitis antara pengalaman personal dan interpretasi data dari kedua informan lainnya.